

# KONSEP KENABIAN DALAM AL-QUR'AN

(Studi Terhadap Buku: Kontroversi Kenabian dalam Islam,  
Antara Filsafat dan Ortodoksi, karya Fazlur Rahman)

## TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh

**ADLAN ALLAMIN**

PERPUSTAKAAN NIM. F05214067 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS 297.63 Ami k	No. REG : 2016259/TS
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

2016

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ADLAN ALI AMIN  
NIM : F05214067  
Program : Magister (S-2)  
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Agustus 2016

Saya yang menyaakan,



Adlan Ali Amin

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis Adlan Ali Amin ini telah disetujui  
pada tanggal, 27 Juli 2016

Oleh

Pembimbing



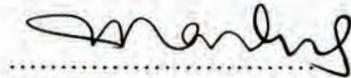
**Dr. Masruchan, M.Ag.**  
NIP. 195904041988031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Adlan Ali Amin ini telah diuji  
pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016 jam 15.00 WIB.

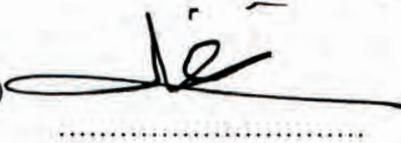
Tim Penguji:

1. Prof. Masdar Hilmy, M.A., Ph.D (Ketua)  
NIP. 197103021996031002



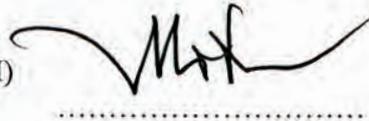
2. Dr. H. Imam Ghazali, M.A.  
NIP. 196002121990031002

(Penguji I)



3. Dr. Masruchan, M.Ag.  
NIP. 195904041988031003

(Penguji II)



Surabaya, 30 Agustus 2016

Direktur,



  
**Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.**  
NIP. 195601031985031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADLAN ALI AMIN  
NIM : F05214067  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana (S2) Ilmu al-Qur'an & Tafsir  
E-mail address : [den.bagushiel@gmail.com](mailto:den.bagushiel@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

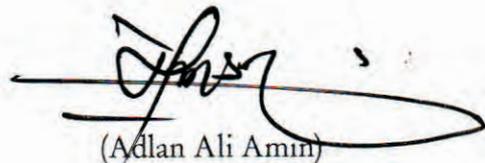
Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul : KONSEP KENABIAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Terhadap Buku: Kontroversi Kenabian dalam Islam, Antara Filsafat dan Ortodoksi, karya Fazlur Rahman). beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 November 2016  
Penulis

  
(Adlan Ali Amin)





























wacana kenabian perempuan bukan suatu hal yang dipaksakan oleh tuntutan kontemporer. Wacana ini melekat dalam relung-relung teks yang menjadi dasar bagi normatifitas ajaran Islam baik dalam al-Qur'an maupun Hadith nabi. Menurut Salamah tidaklah benar bahwa wacana ini suatu yang lahir murni dari sentuhan umat Islam dengan pemikiran barat yang cenderung liberal yang memandang laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama dalam membangun kualitas kemanusiaannya. Kontroversi nabi perempuan yang ditulis oleh salamah ini menggunakan argumen-argumen yang kritis tentang kenabian perempuan. Ketika al-Qur'an menyebutkan Maryam, ibunda Nabi Isa as dalam deretan nama-nama nabi yang nampak didominasi nama-nama laki-laki, serta merta ulama menyatakan bahwa wahyu yang diterima ibunda Isa tidak selevel dengan wahyu yang diterima laki-laki. Pandangan ini muncul karena sejak awal mereka didoktrin dan diyakinkan oleh tulisan-tulisan terdahulu bahwa nabi haruslah orang laki-laki karena hanya jenis kelamin inilah yang secara sempurna mampu mengemban tugas risalah.

Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) Disertasi Abdul Mustaqim ini membahas tentang metodologi penafsiran antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur. Dari kedua tokoh tersebut, dimunculkan aspek epistemologinya, yang meliputi hakikat tafsir, asumsi dasar, sumber, metode dan validitas penafsiran. Menurut hemat penulis disertasi ini, Rahman dan Syahrur sama-sama dianggap gagasan yang orisinal kontroversial, liberal dan merupakan representasi pemikir muslim kontemporer dengan latar keilmuan yang berbeda. Rahman berangkat dari disiplin ilmu

sosial, sementara Syahrur dari ilmu eksakta (fisika). Hal ini juga mengasumsikan adanya implikasi yang cukup berbeda antara keduanya dalam menafsirkan al-Qur'an.

Syaifuddin menulis skripsi yang berjudul "Konsep Kenabian Menurut al-Farabi". Skripsi ini merupakan karya filosofis yang membahas pemikiran al-Farabi khususnya masalah kenabian. Konsep kenabian ketika dikaji dalam konteks kefilosofan maka akan melahirkan paradigma bahwa kekuatan akal seorang Nabi pasti berbeda dengan filosof. Istilah yang sering dipakai oleh filosof untuk menyebut akal Nabi itu adalah akal aktif, dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia* istilah ini dimaknai jibril. Sedangkan filosof dalam memperoleh pengetahuan hanya berdasarkan akal biasa. Skripsi ini memang tidak berkaitan dengan pemikiran Fazlur Rahman tetapi konsep kenabian al-Farabi sedikit banyak telah mempengaruhi pemikiran Rahman dalam menjelaskan persoalan kenabian.

Berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini akan difokuskan pada Konsep kenabian yang ditawarkan Fazlur Rahman dalam bukunya "Kontroversi Kenabian dalam Islam: antara Filsafat dan Ortodoksi" sebuah karya yang secara mendasar ide kenabian dan titik-titik perbedaan persoalan ini antara ortodoksi pada satu pihak, dan filsafat pada pihak yang lain. Yang dalam kajian ini sengaja penulis sampaikan secara kritis dan filosofis.







bab dan sub bab, dalam hal ini terdiri dari lima bab pembahasan, yang masing-masing bab terurai dalam penjelasan didalamnya:

BAB *Pertama* adalah pendahuluan berupa latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB *Kedua* adalah Riwayat hidup yang meliputi biografi dan kondisi soial Fazlur Rahman, posisi pemikiran Fazlur Rahman dalam wacana tafsir Kontemporer dan karya-karya intelektualnya, serta metodologi penafsiran Fazlur Rahman.

BAB *Ketiga* adalah konsep kenabian fazlur Rahman meliputi terminologi kenabian, karakteristik kenabian, misi dari kenabian sera nabi yang terakhir.

BAB *Keempat* adalah kontroversi kenabian menurut filsafat dan ortodoks meliputi kontroversi doktrin filosof dan ortodoks tentang kenabian, faktor terjadinya kontroversi antara filosof dan ortodoks, Implikasi dari kontroversi filsafat dan ortodoks, serta kritik terhadap konsep kenabian Fazlur Rahman.

BAB *Kelima* merupakan bab terakhir yaitu Penutup, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran. Ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan sistematika bahasan tentang Konsep Kenabian dalam al-Qur'an: Studi Terhadap Buku Kontroversi Kenabian dalam Islam, Antara Filsafat dan Ortodoksi karya Fazlur Rahman .



Rahman adalah pribadi yang mempunyai banyak keunggulan dan kelebihan, juga kelemahan dan kekurangan. Setiap orang memiliki kesannya sendiri-sendiri terhadap pemikir besar Islam ini, menurut Syafi'i Ma'arif, dalam satu kesempatan Rahman pernah mengatakan bahwa minatnya terhadap pemikiran Islam sudah dimulai ketika usianya masih sangat muda, tetapi baru benar-benar terasah dan menemukan bentuknya ketika beliau menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Rahman muda sangat menyadari hal-hal yang harus dipersiapkannya sebelum menceburkan diri dan bergelut dengan arus pemikiran Islam. Untuk menguasai satu persoalan, Rahman biasanya berusaha keras mempelajarinya dari sumber-sumber pertama. Misalnya, ketika ingin merengkuh filsafat Yunani, Rahman mempersiapkan diri dengan penguasaan Bahasa Yunani, yang tujuannya tidak lain agar bisa mengakses langsung teks-teks yang dipelajari dalam bahasa aslinya, bahasa Yunani. Begitu pula dengan persoalan-persoalan lainnya.<sup>3</sup>

Sampai pada batas-batas tertentu, Rahman mengagumi Iqbal, terutama dalam mengungkapkan pikirannya yang sangat tajam. Namun, Rahman juga mengkritisi Iqbal dengan menyebutnya kurang memahami al-Qur'an sehingga bangunan pemikiran Iqbal belum tentu sepenuhnya berangkat dari pandangan dunia kitab Suci ini. Rahman memang sering mengutip bait-bait puisi Iqbal dalam perkuliahan, demi memberi bobot lebih terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan. Memang, Rahman bangga memiliki

---

<sup>3</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Memahami Rahman: Kesaksian Seorang Murid* dalam Pengantar buku Fazlur Rahman versi bahasa Indonesia, *Kontroversi Kenabian dalam Islam, Antara Filsafat dan Ortodoksi*, (Bandung: Mizan, 2003), 14-15.















































6	Al-An'am	112	6	Makkiyah	النبي
7	Al-A'raf	94	7	Makkiyah	النبي
8	Al-A'raf	157	7	Makkiyah	النبي
9	Al-A'raf	158	7	Makkiyah	النبي
10	Al-Anfal	64	8	Madaniyah	النبي
11	Al-Anfal	65	8	Madaniyah	النبي
12	Al-Anfal	67	8	Madaniyah	النبي
13	Al-Anfal	70	8	Madaniyah	النبي
14	Al-Taubah	61	9	Madaniyah	النبي
15	Al-Taubah	73	9	Madaniyah	النبي
16	Al-Taubah	113	9	Madaniyah	النبي
17	Al-Taubah	117	9	Madaniyah	النبي
18	Al-Hajj	52	22	Madaniyah	النبي
19	Al-Furqan	31	25	Makkiyah	النبي
20	Al-Ahzab	1	33	Madaniyah	النبي
21	Al-Ahzab	6	33	Madaniyah	النبي
22	Al-Ahzab	13	33	Madaniyah	النبي
23	Al-Ahzab	28	33	Madaniyah	النبي
24	Al-Ahzab	30	33	Madaniyah	النبي
25	Al-Ahzab	32	33	Madaniyah	النبي
26	Al-Ahzab	38	33	Madaniyah	النبي
27	Al-Ahzab	45	33	Madaniyah	النبي
28	Al-Ahzab	50	33	Madaniyah	النبي
29	Al-Ahzab	50	33	Madaniyah	النبي
30	Al-Ahzab	53	33	Madaniyah	النبي
31	Al-Ahzab	53	33	Madaniyah	النبي
32	Al-Ahzab	56	33	Madaniyah	النبي
33	Al-Ahzab	59	33	Madaniyah	النبي
34	Al-Zukhruf	6	43	Makkiyah	النبي

35	Al-Zukhruf	7	43	Makkiyah	النبي
36	Al-Hujurat	2	49	Madaniyah	النبي
37	Mumtahanah	12	60	Madaniyah	النبي
38	Al-Talaq	1	65	Madaniyah	النبي
39	Al-Tahrim	1	66	Madaniyah	النبي
40	Al-Tahrim	3	66	Madaniyah	النبي
41	Al-Tahrim	8	66	Madaniyah	النبي
42	Al-Tahrim	9	66	Madaniyah	النبي
43	Ali Imran	39	3	Madaniyah	نبيا (٩)
44	Maryam	30	19	Makkiyah	نبيا
45	Maryam	41	19	Makkiyah	نبيا
46	Maryam	49	19	Makkiyah	نبيا
47	Maryam	51	19	Makkiyah	نبيا
48	Maryam	53	19	Makkiyah	نبيا
49	Maryam	54	19	Makkiyah	نبيا
50	Maryam	56	19	Makkiyah	نبيا
51	Al-Saffat	112	37	Makkiyah	نبيا
52	Al-Baqarah	247	2	Madaniyah	نبيهم (٢)
53	Al-Baqarah	248	2	Madaniyah	نبيهم
54	Al-Baqarah	136	2	Madaniyah	النبيون (٣)
55	Ali Imran	84	3	Madaniyah	النبيون
56	Al-Maidah	44	5	Madaniyah	النبيون
57	Al-Baqarah	61	2	Madaniyah	النبيين (١٣)
58	Al-Baqarah	177	2	Madaniyah	النبيين
59	Al-Baqarah	213	2	Madaniyah	النبيين
60	Ali Imran	12	3	Madaniyah	النبيين
61	Ali Imran	80	3	Madaniyah	النبيين
62	Ali Imran	81	3	Madaniyah	النبيين
63	Al-Nisa'	69	4	Madaniyah	النبيين





			24:62, 33:12, 33:22, 33:22, 33:29, 33:31, 33:33, 33:36, 33:36, 33:57, 33:71, 48:9, 48:13, 48:17, 48:26, 48:27, 48:28, 49:1, 49:14, 49:15, 57:7, 57:28, 58:4, 58:5, 58:13, 58:20, 58:22, 59:4, 59:6, 59:7, 59:8, 61:9, 61:11, 63:1, 63:8, 64:8, 72:23.
7	رَسُولُهَا	1	23:69.
8	رَسُولُهُمْ	3	10:47, 23:69, 40:5.
9	رَسُولِي	1	5:111.
10	رَسُولًا	1	20:47.
11	رَسُول	34	2:87, 2:253, 3:144, 3:183, 3:184, 4:165, 5:19, 5:75, 5:109, 6:10, 6:34, 6:124, 6:130, 7:35, 7:43, 7:53, 11:81, 11:120, 12:110, 13:32, 14:44, 16:35, 21:41, 23:51, 25:37, 35:4, 38:14, 39:71, 41:14, 41:43, 46:9, 46:35, 50:14, 77:11.
12	رَسُولًا	10	4:164, 4:164, 4:165, 5:70, 10:74, 13:38, 22:75, 30:47, 35:1, 40:78.
13	رَسُولِكَ	1	3:194.
14	رَسُولِكُمْ	1	40:50.
15	رَسُولِنَا	17	5:32, 6:61, 7:37, 10:21, 10:103, 11:69, 11:77, 17:77, 23:44, 29:31, 29:33, 40:51, 40:70, 43:45, 43:80, 57:25, 57:27.
16	رَسُولُهُ	17	2:98, 2:285, 2:285, 3:179, 3:179, 4:136, 4:150, 4:150, 4:152, 4:171, 11:59, 14:47, 57:19, 57:21, 57:25, 59:6, 65:8.
17	رَسُولِهِمْ	12	7:101, 9:70, 10:13, 14:9, 14:10, 14:11, 14:13, 30:9, 35:25, 40:22, 40:83, 64:6.
18	رَسُولِي	4	5:12, 18:106

Secara tradisional para penulis-penulis Muslim mengenai al-Qur'an membuat sebuah perbedaan di antara *nabi* dan *rasul*: *nabi* adalah utusan Allah yang tidak membawakan hukum *shari'ah* dan mungkin pula, kitab Allah























































































Sekelompok teolog skolastik atau yang disebut sebagai ulama *mutakallimun* yang bercorak dogmatik, tetapi membolehkan penggunaan akal secara terbatas untuk menjelaskan dan mendukung dogma. Selanjutnya terdapat bentuk akut dogmatism yang meminimalisasi penggunaan akal dan hanya menggunakannya untuk berargumen dengan para kaum rasionalis. Setelah membuang akal sama sekali, jenis pemikiran ini, kemudian mencari dukungan bagi pemikiran dogmatiknya dari pengalaman faktual dalam sejarah.

Aliran pertama yang merupakan aliran besar, secara mengagumkan diwakili oleh al-Shahrastani. Sedangkan yang kedua diwakili oleh Ibn Hazm. Kedua aliran ini mengakui pentingnya akal, tetapi mereka menolak filosof sama sekali. Bahkan meskipun mengukuhkan nilai-nilai spiritual di dalam kerangka Islam, mereka menolak sufisme. Dalam perdebatan antara para ualama *mutakallimin* (ahli kalam) dan kaum dogmatik, kemudian muncullah Ibn Taimiyah seorang tokoh berpengaruh yang cukup memberikan kontribusi besar pada kebangkitan kembali antiklasikisme dan modernisme Islam. Terdapat juga tokoh-tokoh terkemuka yang mendapatkan penghargaan dari komunitas ortodoks yang telah menerima esensi-esensi doktrin filsafat, untuk kemudian menjalinnya menjadi sebuah Islam integral. Tokoh-tokoh ini adalah al-Ghazali dan Ibn Khaldun. Secara keseluruhan, tokoh-tokoh pemikiran aliran ini bersepakat dalam menolak pendekatan intelek murni dari para filosof terhadap fenomena kenabian. Mereka semua lebih banyak



eksplanasi yang memuaskan pemikiran, melainkan sebuah esensi yang memerintah, sebagai sebuah kewajiban shariat. Isu ini terkadang secara implisit dalam Kalam ortodoks dan secara eksplisit telah dirumuskan oleh Ibn Taimiyah dan sebagian oleh al-Ghazali.

Kaum ortodoks merasa bahwa sifat imperatif sejati kebenaran moral ini tidak bisa dijaga secara mencukupi, kecuali jika ia ditempatkan di atas kemanusiaan itu sendiri. Dan dari sini, kita bisa melihat motif-motif yang sangat berbeda yang telah membawa, baik para filosof maupun sebagian kaum ortodoks, pada apa yang tampak sebagai dektum identik, yaitu bahwa nabi identik dengan malaikat. Kaum ortodoks merasa bahwa para filosof telah membawa turun malaikat kepada manusia; solusi mereka sendiri adalah mengangkat manusia, dalam kasus-kasus tertentu, kepada malaikat.

Selain itu, dari pandangan-pandangan filosof tentang wahyu kenabian tampaknya ortodoksi akan merasa puas jika kewenangan Ilahi yang langsung atas mukjizat yang dikukuhkan, dibanding dengan membuka penjelasan mengenai kemampuan-kemampuan alamiah jiwa manusia sebagaimana dilakukan kaum filosof. Ortodoksi juga akan puas jika dictum filsafat yang menyatakan bahwa wahyu dan shari'at hanyalah ungkapan simbolis dari kebenaran tinggi ditolak atau diubah secara drastis. Sebab dengan mengesampingkan mukjizat, dan dengan mengambil cara dan bentuk dasar wahyu itu sendiri, hampir saja tidak ada perbedaan apapun antara keduanya.

Lebih jauh menurut Rahman, kaum ortodok menganggap adanya kekhawatiran terhadap para filosof yang menyatakan bahwa wahyu kenabian

merupakan sebuah kenyataan alamiah jiwa manusia, akan membawa implikasi akan adanya nabi-nabi baru dari kalangan manusia biasa. Padahal dalam pandangan ortodoks menyatakan bahwa wahyu kenabian merupakan rahmat dan anugerah dari Tuhan. Namun, meski demikian al-Shahrastani melihat bahwa rahmat Tuhan itu diraih oleh nabi melalui kemampuan alamiah nabi untuk mengadakan kontak dengan malaikat atau menjadi identik dengan malaikat.

Ibn Taimiyah pun dalam kesempatan lain berbicara tentang kekuatan-kekuatan alamiah jiwa manusia. Jadi sebenarnya bagi Rahman sendiri, kekhawatiran ortodoksi tidak terlalu beralasan, sebab di lain pihak, kekhawatiran tersebut dipatahkan oleh para filosof itu sendiri, secara tegas mereka menyangkal bahwa setiap pemikir setinggi apapun atau mistikus manapun tidak akan mampu menjadi nabi.

#### **D. Kritik Terhadap Konsep Kenabian Fazlur Rahman**

Pilihan metodologi Rahman, utamanya dalam menginterpretasi al-Qur'an, tidak saja menuai pujian, tapi juga kritik yang serius. Taufik Adnan Amal, dalam hal ini menyatakan bahwa, kritik Rahman terhadap warisan-warisan kesejarahan Islam, sebenarnya telah terlihat dalam aplikasi gerakan ganda dari rumusan metodologi tafsirnya. Aplikasi gerakan ganda ini – yakni dari situasi sekarang ke masa al-Qur'an diturunkan, dan kembali lagi ke masa kini – pada faktanya telah memandulkan peran warisan sejarah keagamaan Islam. Dan penerimaan Rahman terhadap Islam-sejarah, setelah periode generasi pertama











wahyu kenabian merupakan rahmat dan anugerah dari Tuhan. Namun kekhawatiran tersebut dipatahkan oleh para filosof itu sendiri, secara tegas mereka menyangkal bahwa setiap pemikir setinggi apapun atau mistikus manapun tidak akan mampu menjadi nabi.

## **B. Saran-Saran**

Kepekaan Rahman dalam membaca dan mngkaji al-Qur'an merupakan point tersendiri dalam kajian tafsir kontemporer dan selalu menarik para peminat pemikirannya terutama dalam hal pemikiran Islam. Kajian tentang kontroversi kenabian antara filsafat dan ortodoksi dalam buku Fazlur Rahman ini bagi penulis tergolong rumit, (selain karena keterbatasan keilmuan dibidang filsafat) karena kontroversi tersebut dalam kenyataannya tidak akan pernah selesai dan akan terus berkepanjangan dalam kajian pemikiran Islam. Namun, sebenarnya pada titik-titik tertentu, kedua kutub pemikiran berbeda tersebut masih bisa dipertemukan dan bahkan bisa dikompromikan.

Dengan terselesainya penelitian ini, penulis mohon maaf yang tiada batasnya sekiranya ada kata-kata atau penulisan yang kurang benar dalam penyusunan tesis ini. Dan demi sempurnanya penyusunan penelitian selanjutnya, saran atau kritik konstruktif sangat penulis harapkan dalam rangka membenahi kekurangan bahkan kesalahan, sehingga dapat menambah wawasan dibidang penelitian ilmiah, dan mengevaluasikan kembali dengan lebih sempurna.[]









- Scahcht, Joseph, *The Origin of The Muhammadan Jurisprudence* dalam Bahasa Indonesia Yogyakarta: Insan Madani, 2010.
- Shihab M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Mukjizat al-Qur'an; Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, Bandung: Mizan, 2014.
- Sodiqin, Ali, *Antropologi al-Qur'an; Model Dialektika Wahyu dan Realitas*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2008.
- Soleh, A. Khudori, *Integrasi Agama & Filsafat ; Pemikiran Epistemologi al-Farabi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Subawaihi, *Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Supiana, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag RI, 2012.
- Suyūti (al), Jalāluddin, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Dar al-Ghad al-Jadid, 2006.
- Syaibani (al), Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad Hanbal bin Hilal bin Asad, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, tt.: Muassasah al-Risālah, 2001.
- Tabari (al), Ibn Jarir, *Jami' al-Bayan fī Ta'wil al-Qur'an*, t.t.: Muassasah al-Risalah, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

